

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)

Maralus Samosir, Eduward Tony Sitorus, Oktavia Marpaung, Ringkot P Nainggolan
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta

ABSTRAK

Profesi Akuntan Publik (auditor) ibarat “pedang mata dua”, di satu sisi auditor harus memperhatikan kredibilitas dan etika profesi, namun di sisi lain juga harus menghadapi tekanan dari klien dalam berbagai pengambilan keputusan auditor. Jika auditor tidak mampu menolak tekanan dari klien seperti tekanan personal, emosional atau keuangan maka independensi dan kompetensi auditor telah berkurang dan bisa mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan bukti empiris pengaruh kompetensi dan independensi yang diberikan oleh KAP terhadap kualitas audit. Sampel yang digunakan sebanyak 38 responden yaitu auditor yang terdapat pada 7 KAP di DKI Jakarta. Sedangkan untuk menjawab hipotesis penelitian menggunakan alat analisis regresi berganda, setelah sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga semakin luas kompetensi seorang auditor serta semakin dalam independensi dibidang auditing, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukan.

Kata Kunci : Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit

ABSTRACT

The profession of Public Accountant (auditor) is like a "double-edged sword", on the one hand, the auditor must pay attention to credibility and professional ethics, but on the other hand, must also face pressure from clients in various auditor decision-making. If the auditor is unable to resist pressure from clients such as personal, emotional, or financial pressure, the independence and competence of the auditor have been reduced and can affect audit quality. This study aims to analyze and prove empirical evidence of the effect of competence and independence provided by KAP on audit quality. The sample used was 38 respondents, namely auditors in 7 KAPs in DKI Jakarta. Meanwhile, to answer the research hypothesis using multiple regression analysis tools, after previously testing the classical assumptions. Based on the results of the study, it can be concluded that the competence and independence of the auditors have a positive effect on audit quality. So that the wider the competence of an auditor and the deeper the independence in the field of auditing, the better the quality of the audit carried out.

Keywords: Competence, Independence, Audit Quality

Korespondensi: Maralus Samosir, SE., M.Ak, Eduward Tony Sitorus, SE., M.Ak, Oktavia Marpaung, SE., M.Ak Ringkot P Nainggolan, SE., M.M. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta. Jl. SalembaRaya no. 24, Jakarta Pusat, 10430. Samosir.maralus03@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Akuntansi publik adalah seni (keterampilan) dan ilmu mengolah transaksi atau kejadian yang setidaknya-tidaknya dapat diukur dengan uang menjadi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh para pihak yang berkepentingan atas pemerintah yang nantinya akan digunakan

didalam proses pengambilan keputusan publik. Akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan merupakan aspek yang penting Akuntan publik merupakan profesi yang lahir dan besar dari tuntutan publik bahwa akuntan harus memiliki sikap independen dan kompeten dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan.

Tugas akuntan publik adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Banyaknya kasus perusahaan yang "jatuh" karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang auditing, akuntansi, dan industri klien.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2011, Standar Auditing seksi 150, menjelaskan mengenai standar auditing yang

terdiri dari, standar umumnya, standar pekerja lapangan, dan standar pelaporan. Akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya. akuntan publik yang melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan memunculkan pertanyaan apakah benar-benar salah dalam mengaudit atau sebenarnya telah terdeteksi namun auditor justru ikut mengamankan praktik kejahatan tersebut.

Indah (2010) Melakukan penelitian tentang kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman, pengetahuan auditor, dan tekanan dari rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan lama hubungan dengan klien dan tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Tentu saja jika yang terjadi adalah auditor tidak mampu mendeteksi trik rekayasa laporan keuangan, maka yang menjadi inti permasalahannya adalah kompetensi atau keahlian auditor tersebut, Terkait dengan konteks inilah, muncul pertanyaan seberapa tinggi tingkat kompetensi dan independensi auditor saat ini dan apakah kompetensi dan independensi auditor

tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik.

Di Indonesia, masalah audit tenure untuk masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.02/2008 tentang jasa Akuntan Publik. Keputusan Menteri tersebut membatasi masa kerja auditor yang paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar mencegah terjadinya skandal akuntansi. Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkannya kualitas audit yang dihasilkannya.

Berdasarkan uraian-uraian mengenai latar belakang di atas, maka yang menjadi motivasi peneliti adalah ingin mengetahui, “PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)”.

II. TINAJUAN LITERATUR

Definisi Kompetensi

Menurut Alvin A. Arens et. All (2013:42) mendefinisikan kompetensi sebagai berikut: Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibanding auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan professional yang berkelanjutan.

Menurut Fitrawansyah (2014:46) mendefinisikan kompetensi sebagai berikut: “Kompetensi artinya auditor harus memiliki keahlian dibidang auditing dan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai bidang yang diauditnya”

Independensi Auditor

Mulyadi (2011:26) menyatakan bahwa :“Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya”. Dalam Standar umum kedua menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap

independen, artinya sikap yang tidak mudah dipengaruhi karena akuntan publik melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Akan tetapi independen dalam hal ini tidak berarti mengharuskan ia bersikap sebagai penuntut, melainkan ia justru harus bersikap mengadili secara tidak memihak dengan tetap menyadari kewajibannya untuk selalu bertindak jujur, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan (SPAP, 2011:220.1)

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik laporannya bahwa laporan keuangan auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Auditor dapat memberikan pendapat dalam laporannya bahwa laporan keuangan yang diauditnya menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil perusahaan (Mulyadi 2011 dalam Ferry dan Yohanes, 2012).

Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit

merupakan probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan auditan. Kualitas audit perlu ditingkatkan supaya laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan lebih berkualitas sehingga kepercayaan para pengguna laporan keuangan dan masyarakat pun meningkat. Prinsip yang harus dipatuhi kualitas audit:

1. Tanggung jawab profesi

Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan professional dalam semua kegiatan yang dilakukan.

2. Kepentingan Publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme

3. Integritas

Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

4. Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

5. Kompetensi Kehati-hatian

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional.

6. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan

informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

7. Prilaku Profesional

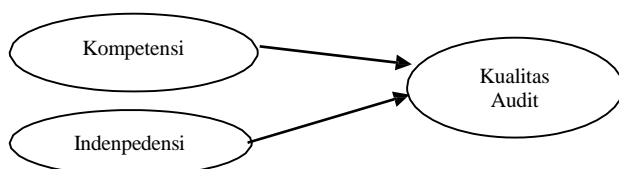
Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendis kreditkan profesi.

8. Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1 Model Rerangka Pemikiran

Hipotesis

Wirdayani (2014), Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang bertujuan mencari bukti empiris tentang hubungan antara kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas hasil audit pada KAP di Makassar. Terbukti bahwa ada pengaruh antara variabel kompetensi,

independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis dari 38 responden dari 5 sampel KAP, maka diambil kesimpulan bahwa kompetensi, independensi dan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini berimplikasi para auditor pada KAP di Makassar.

Mustafa Mudrik AL-Hara (2018), pengaruh kompetensi, kemahiran profesional, independensi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit, hasil analisis linear berganda yang telah dilakukan dalam penelitian ini ialah bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, kemahiran profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.

III. METODE

Menurut Sugiyono (2016: 37) penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan yang bersifat sebab akibat dengan adanya variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Adapun yang menjadi objek penelitian adalah KAP (Kantor Akuntan Publik) yang berada di wilayah DKI Jakarta yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan Kantor Akuntan Publik Wilayah DKI Jakarta dengan 70 responden dengan kuantitas sebagai berikut :

Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta.

1. Responden dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan

2. Kantor Akuntan Publik yang disurvei

terdaftar di IAPI.

IV. RESULTS AND DISCUSSION

Uji Validasi Instrumen

Perhitungan dilakukan dengan mengkorelasikan setiap skor item dengan skor total dengan menggunakan teknik Korelasi Pearson. Kriteria pengujian adalah jika koefisien korelasi (r_{xy}) lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,3202 berarti item kuisioner dinyatakan valid dan dinyatakan sah sebagai alat pengumpul data.

Tabel 1 Hasil pengujian validitas

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen bahwa semua nilai korelasi lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,3202. Dengan demikian butir-butir pertanyaan di variabel tersebut dinyatakan valid dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Tabel 1 Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	r tabel	Keterangan
	Q1	0.859	0.3202	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai semua variabel mempunyai Alpha Cronbach yang

Y (KUALITAS AUDIT)	Q2	0.842	0.3202	Valid
	Q3	0.778	0.3202	Valid
	Q4	0.847	0.3202	Valid
	Q5	0.903	0.3202	Valid
	Q6	0.817	0.3202	Valid
	Q7	0.795	0.3202	Valid
	Q8	0.562	0.3202	Valid
	Q9	0.900	0.3202	Valid
	Q10	0.521	0.3202	Valid
	Q11	0.399	0.3202	Valid
X1 (KOMPETENSI AUDIT)	Q12	0.511	0.3202	Valid
	Q13	0.565	0.3202	Valid
	Q14	0.653	0.3202	Valid
	Q15	0.520	0.3202	Valid
	Q16	0.701	0.3202	Valid
	Q17	0.494	0.3202	Valid
	Q18	0.613	0.3202	Valid
	Q19	0.679	0.3202	Valid
	Q20	0.863	0.3202	Valid
	Q21	0.728	0.3202	Valid
X2 (INDEPENDENSI AUDIT)	Q22	0.632	0.3202	Valid
	Q23	0.726	0.3202	Valid
	Q24	0.419	0.3202	Valid
	Q25	0.593	0.3202	Valid
	Q26	0.580	0.3202	Valid
	Q27	0.745	0.3202	Valid
	Q28	0.523	0.3202	Valid
	Q29	0.619	0.3202	Valid
	Q30	0.450	0.3202	Valid

Uji Reliabilitas Instrumen digunakan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk menguji digunakan Alpha Cronbach. Dimana suatu instrumen akan semakin reliable apabila koefisien alpha lebih dari 0.60. Adapun rangkuman hasil uji reliabilitas kuisioner sesuai dengan Output SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil pengujian reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Cut Off	Keterangan
Y (Kualitas Audit)	0.924	0.600	Reliabel
X1 (Kompetensi Audit)	0.765	0.600	Reliabel
X2 (Independensi Audit)	0.790	0.600	Reliabel

lebih besar dari 0.600, sehingga variabel tersebut dinyatakan handal dan layak dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

Presepsi Responden

Variabel Kompetensi Auditor

Tabel 3 Persepsi Responden pada Variabel Kompetensi Auditor

Item	Perhitungan	Jawaban Responden					Rata-Rata
		STS	TS	N	S	SS	
Q11	Frekuensi	0	0	0	9	29	4.76
	Persentase	0.0%	0.0%	0.0%	23.7%	76.3%	
Q12	Frekuensi	0	0	0	11	27	4.71
	Persentase	0.0%	0.0%	0.0%	28.9%	71.1%	
Q13	Frekuensi	6	13	7	6	6	2.82
	Persentase	15.8%	34.2%	18.4%	15.8%	15.8%	
Q14	Frekuensi	0	0	0	23	15	4.39
	Persentase	0.0%	0.0%	0.0%	60.5%	39.5%	
Q15	Frekuensi	0	0	0	23	15	4.39
	Persentase	0.0%	0.0%	0.0%	60.5%	39.5%	
Q16	Frekuensi	0	1		20	12	4.13
	Persentase	0.0%	2.6%	13.2%	52.6%	31.6%	
Q17	Frekuensi	0	1	11	16	10	3.92
	Persentase	0.0%	2.6%	28.9%	42.1%	26.3%	
Q18	Frekuensi	0	1	5	20	12	4.13
	Persentase	0.0%	2.6%	13.2%	52.6%	31.6%	
Q19	Frekuensi	0	0	3	19	16	4.34
	Persentase	0.0%	0.0%	7.9%	50.0%	42.1%	
Q20	Frekuensi	0	0	5	21	12	4.18
	Persentase	0.0%	0.0%	13.2%	55.3%	31.6%	
Total	Frekuensi	6	16	36	168	154	4.18
	Persentase	1.6%	4.2%	9.5%	44.2%	40.5%	

Berdasarkan hasil data di atas diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel Kompetensi Audit dengan 10 pertanyaan dapat diketahui dengan rincian sebagai berikut: Dari 10 pertanyaan yang diberikan kepada responden, jawaban yang terpilih sangat tidak setuju ada 6 kali atau 1,6%. Jawaban tidak setuju ada 16 kali atau 4,2%, jawaban netral ada 36 kali pertanyaan yang diberikan kepada responden, jawaban yang terpilih sangat tidak setuju ada 2 kali

atau 9,5%, jawaban jawaban setuju ada 168 atau 44,2% dan jawaban sangat setuju ada 154 kali atau 40,5%. Rata-rata sebesar 4,18 yang artinya bahwa responden cenderung menjawab setuju untuk variabel Kompetensi Audit.

Tabel 4 Variabel Independensi Auditor

Item	Perhitungan	Jawaban Responden					Rata-Rata
		STS	TS	N	S	SS	
Q21	Frekuensi	0	0	4	26	8	4.11
	Persentase	0.0%	0.0%	10.5%	68.4%	21.1%	
Q22	Frekuensi	0	0	10	20	8	3.95
	Persentase	0.0%	0.0%	26.3%	52.6%	21.1%	
Q23	Frekuensi	0	0	8	12	18	4.26
	Persentase	0.0%	0.0%	21.1%	31.6%	47.4%	
Q24	Frekuensi	0	0	6	22	10	4.11
	Persentase	0.0%	0.0%	15.8%	57.9%	26.3%	
Q25	Frekuensi	0	0	10	20	8	3.95
	Persentase	0.0%	0.0%	26.3%	52.6%	21.1%	
Q26	Frekuensi	0	0	8	23	7	3.97
	Persentase	0.0%	0.0%	21.1%	60.5%	18.4%	
Q27	Frekuensi	0	0	14	21	3	3.71
	Persentase	0.0%	0.0%	36.8%	55.3%	7.9%	
Q28	Frekuensi	0	0	14	21	3	3.71
	Persentase	0.0%	0.0%	36.8%	55.3%	7.9%	
Q29	Frekuensi	0	0	8	27	3	3.87
	Persentase	0.0%	0.0%	21.1%	71.1%	7.9%	
Q30	Frekuensi	2	13	12	11	0	2.84
	Persentase	5.3%	34.2%	31.6%	28.9%	0.0%	
Total	Frekuensi	2	13	94	203	68	3.85
	Persentase	0.5%	3.4%	24.7%	53.4%	17.9%	

Berdasarkan hasil data di atas diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel Independensi Audit dengan 10 pertanyaan dapat diketahui dengan rincian sebagai berikut: Dari 10 pertanyaan yang diberikan kepada responden, jawaban yang terpilih sangat tidak setuju ada 2 kali atau 0,5%. Jawaban tidak setuju ada 13 kali atau 3,4%, jawaban netral ada 94 kali atau 24,7%, jawaban setuju ada 203 atau 53,4% dan jawaban

sangat setuju ada 68 kali atau 17,9%. Rata-rata sebesar 3,85 yang artinya bahwa responden cenderung menjawab setuju untuk variabel Independensi Audit.

Tabel 5 Variabel Kualitas Audit

Item	Perhitungan	Jawaban Responden					Rata-Rata
		STS	TS	N	S	SS	
Q1	Frekuensi	0	0	8	22	8	4.00
	Persentase	0.0%	0.0%	21.1%	57.9%	21.1%	
Q2	Frekuensi	0	0	2	24	12	4.26
	Persentase	0.0%	0.0%	5.3%	63.2%	31.6%	
Q3	Frekuensi	0	0	2	22	14	4.32
	Persentase	0.0%	0.0%	5.3%	57.9%	36.8%	
Q4	Frekuensi	0	0	4	20	14	4.26
	Persentase	0.0%	0.0%	10.5%	52.6%	36.8%	
Q5	Frekuensi	0	0	2	24	12	4.26
	Persentase	0.0%	0.0%	5.3%	63.2%	31.6%	
Q6	Frekuensi	0	0	2	28	8	4.16
	Persentase	0.0%	0.0%	5.3%	73.7%	21.1%	
Q7	Frekuensi	0	0	4	24	10	4.16
	Persentase	0.0%	0.0%	10.5%	63.2%	26.3%	
Q8	Frekuensi	0	2	4	22	10	4.05
	Persentase	0.0%	5.3%	10.5%	57.9%	26.3%	
Q9	Frekuensi	0	0	6	18	14	4.21
	Persentase	0.0%	0.0%	15.8%	47.4%	36.8%	
Q10	Frekuensi	0	0	6	24	8	4.05
	Persentase	0.0%	0.0%	15.8%	63.2%	21.1%	
Total	Frekuensi	0	2	40	228	110	4.17
	Persentase	0.0%	0.5%	10.5%	60.0%	28.9%	

Berdasarkan hasil data di atas diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel Kualitas Audit dengan 10 pertanyaan dapat diketahui dengan rincian sebagai berikut: Dari 10 pertanyaan yang diberikan kepada responden, jawaban yang terpilih sangat tidak setuju ada 0

H0 : Residual berdistribusi normal

H1 : Residual tidak berdistribusi normal

kali atau 0%. Jawaban tidak setuju ada 2 kali atau 0,5%, jawaban netral ada 40 kali atau 10,5%, jawaban setuju ada 228 atau 60,0% dan jawaban sangat setuju ada 110 kali atau 28,9%. Rata-rata sebesar 4,17 yang artinya bahwa responden cenderung menjawab setuju untuk variabel Kualitas Audit.

Pengujian Asumsi

Sebelum melakukan analisis regresi, ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi. Diantaranya adalah asumsi sebagai berikut:

Asumsi Normalitas

Pengujian asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Pada analisis regresi linier diharapkan residual berdistribusi normal. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui pengujian Kolmogorov Smirnov dan Normal Probability Plot (P-P Plot). Hipotesis pengujian asumsi normalitas adalah sebagai berikut:

Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai probabilitas Kolmogorov Smirnov lebih besar dari nilai significant alpha 5% atau 0,05 dan titik-titik data yang menyebar

di sekitar garis diagonal, dan pada Normal Probability Plot (P-P Plot), penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal, maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui pengujian Kolmogorov Smirnov dan Normal Probability Plot:

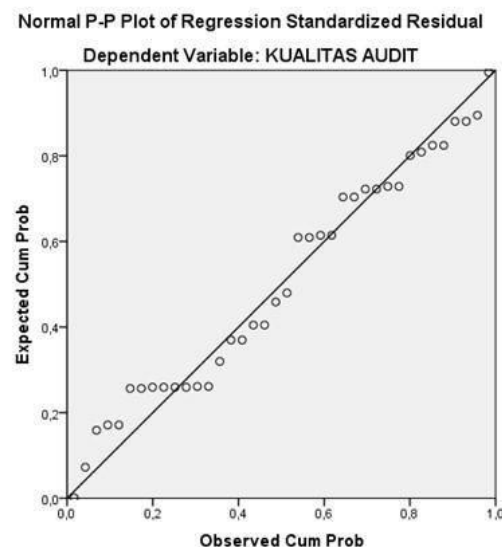
Tabel 6 Kolmogorov Smirnov – Pengujian Normalitas

<i>Kolmogorov Smirnov</i>	Probabilitas
0,119	0,191

Sumber: Diolah dari hasil SPSS

Berdasarkan Pengujian asumsi normalitas menghasilkan probabilitas statistik uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari nilai significant alpha 5% atau 0,05 sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti residual pada model dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

Gambar 1 P-Plot



Berdasarkan grafik Normal Probability Plot, menunjukkan bahwa semua titik-titik data searah mengikuti garis diagonal, maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

Asumsi Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen atau tidak. Pada analisis regresi diharapkan residual memiliki ragam yang homogen. Pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui Glejser Test dan grafik scatterplot. Hipotesis pengujian asumsi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

H0 : Residual memiliki ragam homogen

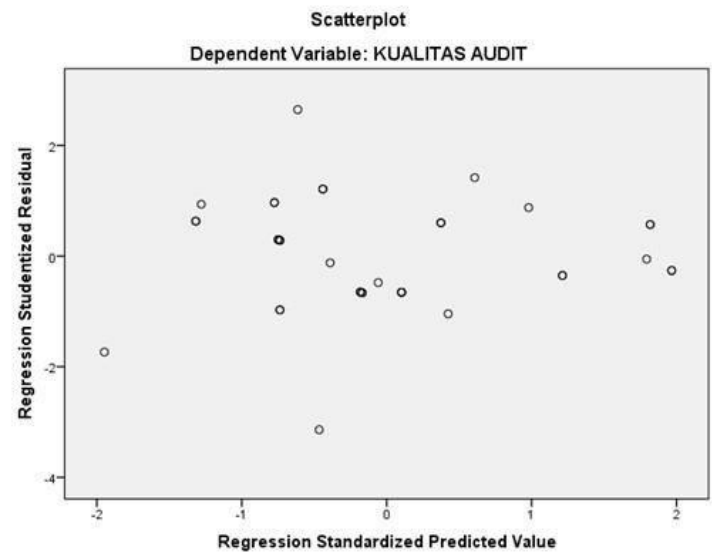
H1 : Residual tidak memiliki ragam homogen

Kriteria pengujian menggunakan Glejser Test menyatakan apabila semua nilai probabilitas dari variabel independen \geq level of significant ($\alpha=5\%$) maka residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen. Kemudian jika menggunakan grafik scatterplot apabila titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau acak maka residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas melalui Glejser Test:

Tabel 7 Glejser Test Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel Independen	T Statistics	Prob.
Kompetensi Audit	-2,003	0,053
Independensi Audit	-0,051	0,960

Pengujian asumsi heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas pada model menghasilkan probabilitas lebih besar dari level of significant ($\alpha=5\%$ atau 0.05). Hal ini berarti residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen. Dengan demikian asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.



Berdasarkan grafik scatterplot, titik-titik menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0, dan juga penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali sehingga residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen. Dengan demikian asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Asumsi Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen. Pada analisis regresi linier tidak diperbolehkan adanya hubungan antar variabel independen. Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF masing-masing variabel independen.

Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Adapun ringkasan hasil pengujian multikolinieritas sebagaimana tabel berikut: Tabel

Tabel 8 Collinearity Statistics – Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Kompetensi Audit	0,741	1,350
Independensi Audit	0,741	1,350

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel Kompetensi Audit, Independensi Audit, dan Independensi Audit menghasilkan nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi

Hasil Uji Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk mencari hubungan antara variabel Kompetensi Audit dan Independensi Audit secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel Kualitas Audit. Hasil menunjukkan nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,749. Hal ini berarti masuk pada kategori tingkat hubungan yang kuat, artinya bahwa keeratan hubungan Kompetensi Audit dan

Independensi Audit secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit adalah kuat. Koefisien yang dihasilkan sebesar 0,745 (positif) berarti, peningkatan Kompetensi Audit dan Independensi Audit akan diikuti oleh peningkatan Kualitas Audit

Hasil Uji Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk mencari hubungan antara variabel Kompetensi Auditor dihubungkan dengan variabel Kualitas Audit dan variabel Independensi Auditor dihubungkan dengan variabel Kualitas Audit. Hasil dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel 4.9 dihasilkan nilai koefisien korelasi Kompetensi Auditor sebesar 0,510. Hal ini berarti masuk pada kategori tingkat hubungan yang tergolong sedang, artinya bahwa keeratan hubungan Kompetensi Auditor secara parsial terhadap Kualitas Audit adalah sedang. Koefisien yang dihasilkan sebesar 0,510 (positif) berarti, peningkatan Kompetensi Auditor akan diikuti oleh peningkatan Kualitas Audit.

2. Berdasarkan tabel 4.9 dihasilkan nilai koefisien korelasi parsial Independensi Auditor sebesar 0,466. Hal ini berarti masuk pada kategori tingkat hubungan yang sedang, artinya bahwa keertatan hubungan Independensi Auditor secara parsial terhadap Kualitas Audit adalah sedang. Koefisien yang dihasilkan sebesar 0,466 (positif) berarti, peningkatan Independensi Auditor akan diikuti oleh peningkatan Kualitas Audit.

Regresi Linier Berganda Hasil Uji

Analisis Regresi dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor baik secara simultan maupun parsial terhadap Kualitas Audit. Hasil dari pengujian Regresi adalah sebagai berikut :

Pengujian Signifikansi Secara Parsial

Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai probabilitas < level of significant ($\alpha = \alpha$) maka dinyatakan adanya

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian signifikansi secara parsial dapat diketahui melalui ringkasan pada tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Analisis Korelasi

Variabel	Koefisien	T Statistics	Sig.
(Constant)	0,082	0,134	0,894
Kompetensi Audit	0,531	3,505	0,001
Independensi Audit	0,486	3,117	0,004

Model empirik yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,082 + 0,531 X_1 + 0,486 X_2$$

1. Pengujian Signifikansi Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap

Pengujian pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit menghasilkan nilai T statistics sebesar 3,505 dengan probabilitas sebesar 0,001. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa probabilitas < significant alpha (5% atau 0,05). Hal ini berarti dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Koefisien pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit sebesar 0,531 (positif). Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Dengan

demikian dapat diartikan, semakin tinggi atau baik Kompetensi Auditor, maka cenderung dapat meningkatkan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah DKI Jakarta. Dengan demikian hipotesis 1 terpenuhi

Pengujian Signifikansi Secara Simultan

Pengujian secara simultan digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai probabilitas < level of significant ($\alpha = \alpha$) maka dinyatakan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Pengujian signifikansi secara simultan dapat diketahui melalui ringkasan pada tabel berikut:

Tabel 11 Tabel Uji F

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,752	2	2,376	22,350	0,000
Residual	3,721	35	0,106		
Total	8,474	37			

Pengujian pengaruh secara simultan Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor terhadap

Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah DKI Jakarta menghasilkan nilai F hitung sebesar 26,218 dengan probabilitas sebesar 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < level of significance ($\alpha = 5\%$ atau 0,05). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi Audit dan Independensi Audit secara simultan terhadap Kualitas Audit kerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah DKI Jakarta.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya keragaman variabel independen dalam menjelaskan keragaman variabel dependen, atau dengan kata lain untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien Determinasi dalam analisis Regresi dilakukan dengan menggunakan Koefisien Determinasi (R^2).

Tabel 12 Tabel Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,749	0,561	0,536	0,32607

R-square pada model bernilai 0,561 atau 56,1%.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa Kualitas Audit

mampu dijelaskan oleh variabel Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor sebesar 56,1%, atau dengan kata lain kontribusi pengaruh Kompetensi Audit dan Independensi Audit terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah DKI Jakarta sebesar 56,1%, sedangkan sisanya sebesar 43,9% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Terdapat Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Variabel kompetensi mempunyai pengaruh secara individual terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika seorang auditor memiliki kompetensi yang baik. Auditor sebagai ujung tombak pelaksana tugas audit dan harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa kompetensi mempunyai pengaruh terhadap

kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta, hal ini berarti penelitian ini konsisten dengan penelitian Wirdayani (2104), Zehlila Rachma Gimardien (2017), Putra Anggara (2017), Tomy Arianto (2010).

Terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

Variabel independensi mempunyai pengaruh secara individual terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta. Semakin baik independensi seorang auditor maka semakin baik kualitas audit. Auditor dalam melaksanakan kualitas audit, haruslah didukung dengan sikap independensi baik itu independensi sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan-tekanan pihak terkait.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Wirdayani (2104), Zehlila Rachma Gimardien (2017), Putra Anggara (2017), Tomy Arianto (2010).

Terdapat Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap kualitas Audit

Kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta, yang berarti semakin tinggi tingkat keahlian yang dimiliki oleh auditor dan semakin baik sikap yang dimiliki auditor maka akan menghasilkan audit yang berkualitas. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Tjun (2012).

V. KESIMPULAN

1. Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit kerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah DKI Jakarta.
2. Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit kerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah DKI Jakarta. Semakin baik Independensi Auditor, maka cenderung dapat meningkatkan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah DKI Jakarta. Terdapat pengaruh yang signifikan Independensi Audit terhadap Kualitas Audit..

REFERENCES

Ikatan Akuntansi Indonesia.2011. Standar Profesi Akuntansi Publik. Jakarta : Salemba

Empat.

Tunggal, amin widjaja. 2013, *Dasar-dasar Fraud auditing*, Jakarta: Harvarindo.

Tjun Tjun Law, Elyzabeth I. M., & Santy Setiawan. 2012. “*Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*”. *Jurnal Akuntansi vol 4 no.1 Mei 2012*. Bandung: Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Maranata.

Agoes, Sukrisno. Ardana, Cenik. 2013, *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun manusia seutuhnya*. Jakarta:Salemba Empat.

Suhayati, Ely, Siti Kurnia Rahayu.2010, *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Arens, Alvin.A., Randal.J. Elder, & Mark.S. Beasley, 2008, *Auditing dan Jasa Assurance*, Jakarta: Erlangga.

Arens, Alvin.A., Randal.J. Elder,Amira. A.J. & Mark.S. Beasley, 2011, *Auditing dan Jasa Assurance*, Jakarta: Penerbitan Salemba Empat.

Fitrawansyah. 2014, *Fraud & Auditing*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Rai, I Gusti agung, 2010. *Auditing kinerja pada sektor publik*.salemba empat. Jakarta.

Wibowo. 2010, *Manajemen Kinerja edisi ketiga*, Jakarta:Rajawali Pers.

Mulyadi. 2010:73, *Auditing*